

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara berturut-turut tentang desain penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur dan teknik analisis data. Secara rinci, kelima hal tersebut dikemukakan seperti berikut:

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan deskripsi analitis mengenai realisasi tuturan penolakan yang digunakan oleh siswa kepada guru. Hal ini dilakukan karena ada hal hal yang tidak didapatkan melalui pendekatan rasionalistis (Alwasilah, 2011: 59), yaitu bagaimana strategi penolakan digunakan oleh siswa pada peristiwa tutur tertentu.

Menurut Hegel (dalam Moustakas 1994: 26), fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman yang disadari (*conscious experience*). Jadi peneliti yang menggunakan paradigma fenomenologi meneliti pengalaman yang disadari dari responden penelitiannya bukan meneliti sesuatu yang di luar responden penelitiannya atau sesuatu di luar pengalaman sadar responden penelitiannya. Dengan ini, penelitian mengungkap fenomena kebahasaan yang terjadi di kalangan generasi muda tertentu.

3.2. Data dan Sumber Data Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai data dan sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1. Data Penelitian

Data yang dimaksud adalah fenomena lingual khusus yang berkaitan langsung dengan ihwal penggunaan strategi tuturan penolakan yang digunakan oleh siswa dalam interaksi antara siswa dengan guru di dalam kelas.

Data merupakan bahan jadi penelitian (Sudaryanto,1995:9). Dalam analisis, data diolah untuk memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tuturan, strategi tuturan penolakan yang digunakan oleh siswa terhadap permintaan, perintah, gagasan serta penawaran yang diterbitkan guru nya di kelas, serta hal yang melatarbelakangi digunakannya strategi tuturan penolakan itu. Untuk itu penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data tuturan dan data triangulasi.

3.2.1.1. Data Tuturan

Data tuturan dalam penelitian ini adalah korpus utama yang akan dianalisis untuk mendapatkan pola tuturan dan strategi penolakan. Data tuturan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tuturan penolakan yang digunakan siswa ketika merespon permintaan ataupun tuturan lain yang berpotensi memunculkan jawaban berupa penolakan dari siswa. Data primer dalam penelitian ini merupakan data verbal.

Tentu saja data tuturan juga perlu disertai dengan konteks tuturan. Adapun konteks didapatkan dan dipahami dari peristiwa tutur komunikasi yang berpotensi

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memunculkan tuturan penolakan dari siswa ketika berkomunikasi. Maka dari itu, konteks yang dilihat di sini adalah komponen yang menjadi latar belakang sebuah tuturan penolakan.

3.2.1.2. Data Triangulasi

Data triangulasi didapatkan guna mengajegkan interpretasi untuk menguatkan interpretasi dalam mengungkap faktor penggunaan strategi penolakan oleh siswa. Untuk itu, keterangan siswa mengenai latar belakang serta fungsi dan alasan digunakannya strategi tuturan penolakan kepada guru, serta opini atau pendapat guru sebagai mitra tutur siswa guna mendapatkan keterangan mengenai latar belakang hubungan guru sebagai mitra tutur dan siswa sebagai penutur atas strategi yang dipilih siswa ketika menuturkan penolakan diperlukan sebagai data pendukung. Karena pola kesantunan berbahasa ini tidak hanya dapat dilihat dari formulasi dan realisasi tuturan saja, latar belakang serta fungsi yang tidak terbahasakan juga perlu dikaji sehingga pola kesantunan dapat terungkap.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Lincoln dan Guba (1985) dalam Alwasilah (2011:36) mengungkapkan bahwa peneliti kualitatif taat pada ayat paradigma kualitatif yang salah satunya adalah *natural settings*. Penelitian ini menggunakan kelas sebagai latar tempat untuk memperoleh data tuturan.

Kelas merupakan wadah wacana tutur yang dianggap bersifat ilmiah selama kegiatan belajar berlangsung. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini, tidak hanya terbatas pada ruangan kelas secara fisik, tetapi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum, data penelitian diperoleh di salah satu sekolah kejuruan swasta di daerah Tanjungsari. Hal ini dilakukan karena peneliti adalah staf pengajar di sekolah tersebut sehingga lebih memahami kultur sekolahnya. Selain itu, menurut keterangan beberapa staf pengajar, siswa di sekolah tersebut dipandang sebagai siswa yang memiliki tingkat pemahaman sosial yang kurang karena dianggap cenderung mengedepankan sisi emosi mereka.

Dua kelas yang dipilih dinilai memiliki beraneka karakter siswa menurut kebanyakan guru yang mengajar. Dua kelas dipilih dari program studi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan satu kelas jurusan pemasaran dan satu kelas jurusan teknik komputer. Keduanya merupakan tingkat pertama atau kelas X jenjang sekolah kejuruan.

Sumber data penelitian ini adalah interaksi antara guru dan siswa baik secara formal maupun tidak formal di kelas.:

- (1) Data tuturan diperoleh dari siswa kelas X jurusan pemasaran dan siswa kelas X jurusan teknik komputer jaringan. Masing-masing kelas terdiri atas 44 siswa dan 43 siswa dengan bantuan guru Bahasa Indonesia, guru Kewirausahaan, guru wali kelas, dan guru Olah raga.
- (2) Data triangulasi diperoleh dari lima orang siswa untuk mendapatkan konfirmasi mengenai penggunaan strategi dan seorang guru guna mendapatkan keterangan mengenai fenomena kesantunan berbahasa di kalangan siswa. Guru dan siswa yang dijadikan responden adalah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar ketika percakapan yang mengandung tuturan penolakan terekam.

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang diungkap oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Alwasilah (2011:36) bahwa peneliti merupakan instrumen pengumpul data primer. Sebagai instrumen utama, peneliti mengumpulkan, mereduksi, menganalisis, menafsirkan data, dan menyusunnya sebagai laporan hasil penelitian. Untuk menjangkau data yang diperlukan, alat bantu ICD (*IC Recorder*) dan format lain seperti pedoman observasi, panduan wawancara, serta format analisis data terklarifikasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai *human instrumen*. Dilakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi, teknik rekam dan catat

Teknik observasi yang dilakukan adalah secara terus menerus dan observasi yang berulang. Hal ini dilakukan selain untuk menemukan hal-hal yang konsisten, juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (Basrowi, 2008:233). Melalui teknik ini peneliti menyaksikan sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (Awasilah, 2011:110), yakni etika siswa memberikan respon penolakan secara non verbal yang tidak dapat terbahasakan.

Teknik observasi merupakan cara yang penting bagi peneliti untuk mendalami suasana kelas serta mengamati interaksi komunikasi yang terjadi

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

antara siswa dengan guru di dalam kelas dan merekam tindak tuturan yang terjadi antara siswa dengan guru ketika berkomunikasi di dalam kelas. Sehingga ketika mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, teknik rekam dan teknik catat secara bersamaan dan berulang.

Ketika melakukan observasi pada awal penelitian, peneliti mendapatkan pola percakapan yang sangat kaku dan terkesan seperti dibuat-buat. Bahkan dua orang guru yang dimintai izin supaya peneliti dapat ikut terlibat secara pasif di dalam kelas dalam proses belajar-mengajar, keberatan seluruh proses pembelajarannya direkam. Untuk itu peneliti hanya dapat merekam proses sesi diskusi dalam proses belajar mengajar.

2. Teknik Wawancara

Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur tetapi berfokus. Di dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur akan tetapi berfokus pada satu pokok permasalahan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih detail keterangan para siswa untuk mengungkap latar belakang realisasi serta strategi penolakan yang mereka gunakan.

3.5. Teknik Analisis Data

Fokus penelitian ini adalah strategi menolak yang dilakukan oleh siswa, maka data tuturan penolakan yang digunakan oleh guru tidak disertakan sebagai data. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data tuturan dan data triangulasi yang telah diperoleh.

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data ditampilkan dengan landasan teori yang dipaparkan pada Bab II. Data tuturan penolakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu penolakan langsung dan penolakan tidak langsung. Adapun strategi penolakan berdasarkan data yang diperoleh diadaptasi dari strategi penolakan yang dikemukakan oleh Aziz (2002), dan Oktoprimasakti (2006). Lalu dengan menggunakan triangulasi diperoleh faktor yang melatarbelakangi digunakannya strategi tindak tuturan penolakan tersebut.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data sebagai berikut:

1. Data tuturan

Data yang berupa tuturan, setelah ditranskripsi menjadi naskah percakapan, kemudian dikategorisasi menurut jenis tindak tutur. Dari jenis tindak tutur tersebut, akan diketahui bentuk tuturan penolakan yang digunakan siswa apakah bentuk langsung atau tidak langsung.

Pada tuturan jika terdapat negator terhadap tuturan yang berupa stimulan, data kemudian dikategorikan sebagai bentuk tuturan penolakan langsung. Jika tidak terdapat negator tetapi jika dipahami maknanya menuturkan penolakan, data dikategorikan sebagai bentuk penolakan tidak langsung. Lalu data dimaknai dari makna ilokusi yang terkandung dalam tuturan tersebut, kemudian diperoleh cara atau strategi menolak yang digunakan siswa. Dari strategi yang digunakan serta menghubungkannya dengan konteks atau situasi tutur yang tergambar ketika observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai latar belakang penggunaan strategi penolakan tersebut yang nantinya akan diperkuat dengan data triangulasi.

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Data Triangulasi

Data triangulasi diinterpretasi sehingga konteks dan maksud tuturan penolakan dapat dipahami dengan mensinergiskannya dengan keterangan para siswa dan guru. Secara detail penganalisisan data dilakukan untuk mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mendapatkan realisasi penolakan yang dilakukan siswa terhadap guru, data tuturan dikategorisasi menurut tindak tutur Searle (1975), Aziz (2003), dan Wijana (1996). Secara umum bentuk penolakan diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu bentuk langsung dan tidak langsung. Digunakan analisis ilokusi (Searle, 1975) karena di dalam ilokusi terdapat daya ujaran (maksud dan fungsi tuturan) untuk mengidentifikasi strategi tuturan penolakan siswa terhadap guru.
2. untuk mendapatkan pola strategi penolakan yang digunakan siswa, penulis mengadaptasi strategi penolakan yang dikemukakan oleh Aziz (2000) dan Oktoprimasakti (2006) yang paparannya telah disampaikan pada bab II. Adapun strategi yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: langsung mengatakan tidak (LMT), ragu-ragu dan kurang semangat (RKS), menawarkan alternatif (MA), menunda jawaban (MJ), menyandarkan alasan pada pihak ketiga (MAPK), memberikan alasan dan penjelasan (MAP), menyalahkan dan mengkritik (MM), menerima tanpa kepastian (MTK), mempertanyakan keabsahan permintaan (MKP), meminta (M), dan penggunaan strategi lainnya (L). Penggunaan strategi lainnya ini menurut

Oktoprimasakti (2006) adalah pertikel yang digunakan untuk mengekspresikan kekecewaan, protes atau keterkejutan.

Masing-masing tuturan dianalisis berdasarkan pada *head act* atau ungkapan pembawa maksud (UPM), dan *supporting* atau bagian pendukung sebagai penjelas maksud tuturan (PMT). PMT ini dipahami sebagai tuturan tambahan yang muncul sebelum dan sesudah tuturan. Dengan cara seperti itu, diketahui pola strategi tuturan penolakan yang digunakan. Karena dalam satu tuturan penolakan, didapatkan beberapa strategi digunakan sekaligus.

Setelah diklasifikasi, strategi penolakan tersebut kemudian disandingkan dengan strategi kesantunan yang diungkapkan oleh Brown dan Levinson (1987). Sehingga didapatkan pola strategi kesantunan yang digunakan oleh siswa ketika menolak. Strategi kesantunan tersebut meliputi strategi langsung tanpa basa-basi (*bald on record strategy*), strategi kesantunan positif (*positive politeness strategy*), strategi kesantunan negatif (*negative politeness strategy*), strategi tidak langsung (*off record*).

3. untuk menganalisis latar belakang penggunaan strategi berbahasa pada tuturan menolak yang digunakan siswa pada interaksi dikelas, data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa keterangan, pendapat serta pengakuan yang didapat dari responden dianalisis dengan teori Brown dan Levinson tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi tuturan (1987:71) seperti jarak sosial, besarnya perbedaan kekuasaan dan tingkat imposisi (Brown dan Levinson, 1987) dan disandingkan dengan teori Aziz (2002)

Siti Afni Afiyani, 2012

Strategi Kesantunan Berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu